

**PENDAMPINGAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK-ANAK
KAMPUNG DISKUSI BACA WARGA (KADIBAWA)****Nana Supriatna¹, Agus Rofi'i² Dedeh Rohayati³**¹ STIT Muhammadiyah Banjar² Universitas Majalengka³ Universitas Galuh Ciamis¹ alularajwamauludiah2016@gmail.com² agusrafii@unma.ac.id³ rohayatidedeh@unigal.ac.id**ABSTRAK**

Program bimbingan belajar hadir untuk menyediakan bimbingan belajar. Bahasa Inggris bagi anak-anak Sekolah Dasar sebagai salah satu strategi peningkatan kualitas berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Tujuan dari bimbingan belajar Bahasa Inggris adalah anak-anak memiliki pengenalan materi dasar tentang Bahasa Inggris dasar dan mampu mengucapkan kata-kata dan kalimat-kalimat dasar dalam Bahasa Inggris yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Metode pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan melalui pembelajarannya yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan cara anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, dan atau melakukan diskusi. Lokasi untuk pengabdian berada di Dusun Dobo Kecamatan Pataruman Kota Banjar Jawa Barat tepatnya di KADIBAWA (*kampung diskusi baca warga*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan telah mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar 30 anak-anak sehingga prestasi belajar Anak-anak “Kampung Diskusi Baca Warga” meningkat. Terutama adanya penghargaan yang diberikan tutor disekolahnya pada kelompok terbaik. Pemberian penghargaan ini telah memunculkan efek positif pada anak-anak. Anak-anak semakin antusias untuk belajar.

Kata kunci : STAD, Baca, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus segera merespon secara positif oleh dunia pendidikan. Salah satu bentuk respon positif dunia pendidikan adalah dengan mengadakan perubahan kurikulum. Salah satunya saat ini telah diberlakukannya kurikulum merdeka yang lagi gembar-gembor dibicarakan bahkan mulai diaplikasikan di beberapa sekolah. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan di banyak negara di dunia. Di seluruh dunia, ketika orang dari bangsa yang berbeda bertemu satu sama lain, mereka harus menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Bahasa Inggris penting untuk diajarkan karena merupakan bahasa internasional. Seseorang unggul dalam ilmu pengetahuan, sangat penting untuk menguasai Bahasa Inggris. Manfaat belajar Bahasa Inggris yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, contoh menggunakan computer, smartphone, internet, software, dan bentuk teknologi lainnya, semuanya dalam Bahasa Inggris. Dengan demikian Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam semua aspek kehidupan, sehingga saat ini belajar Bahasa Inggris sudah menjadi kewajiban. Bahasa Inggris yang dulunya diperkenalkan pada anak-anak SMP/MTS, sekarang sudah diperkenalkan bagi anak-anak SD/MI bahkan anak-anak yang masih duduk di bangku TK/PAUD sudah mulai

diperkenalkan dengan Bahasa Inggris. Pelajaran Bahasa Inggris di SD bertujuan untuk memperkenalkan materi materi dasar bahasa Inggris. Pada tingkat SD; Bahasa Inggris digunakan untuk interaksi dengan teman.

Topik pelajaran berkaitan dengan dalam konteks situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti siswa diajak untuk berlatih interaksi dengan temannya, sehingga siswa tidak kesulitan dalam melafalkan Bahasa Inggris. Belajar bahasa Inggris di SD harus sering berlatih untuk diucapkan pengucapannya. Pislari, et al, (2009) menggunakan lima pendekatan tradisional untuk mengajar Bahasa Inggris bagi anak-anak yaitu: a) learning through stories, b) arousing children's interest to learn English, c) using play as a teaching method, d) introducing rhymes and songs, and e) carefully prepared worksheets. Dengan demikian; kelima pendekatan ini dapat membantu anak-anak terlibat aktif dalam Belajar Bahasa Inggris. Memperkenalkan bahasa Inggris pada anak SD, anak akan lebih tau tentang dunia global itu seperti apa, dengan satu bahasa yaitu Bahasa Inggris, anak bisa berkeliling dunia, karena Bahasa Inggris telah digunakan di banyak negara. Sebagai bahasa internasional, sudah saatnya bahasa Inggris harus diajarkan sejak dini seperti di TK/PAUD, siswa-siswa diberi pelajaran bahasa Inggris walaupun dalam tingkat pemula. Mereka (anakanak TK) hanya disuruh menghafal nama bilangan dan nama warna dalam Bahasa Inggris.

Kebijakan memasukkan Bahasa Inggris sebagai muatan SD merupakan langkah maju. Ketika anak masuk ke jenjang SMP, maka Bahasa Inggris sudah tidak asing lagi bagi dia. Sampai saat ini, belum ada kursus Bahasa Inggris untuk menjawab masalah kebutuhan Bahasa Inggris khususnya anak-anak Sekolah Dasar. Program bimbingan belajar yang diluncurkan melalui pengabdian pada masyarakat ini hadir untuk menyediakan bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak Sekolah Dasar sebagai salah satu strategi peningkatan kualitas berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Belajar bahasa Inggris sejak anak-anak adalah penting, karena mereka lebih mudah menyerap secara optimal. Tujuan dari bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak Sekolah Dasar adalah anak-anak memiliki pengenalan materi dasar tentang Bahasa Inggris dasar dan anak-anak mampu mengucapkan kata-kata dan kalimat-kalimat dasar dalam bahasa Inggris yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Pelajaran bahasa Inggris di SD adalah mata pelajaran Muatan Lokal yang diajarkan sesuai kebutuhan. Pelajaran Bahasa Inggris sangat penting untuk diajarkan di usia mereka yang masih muda karena mereka mudah mengingat pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh (Juhana, 2014) bahwa anak-anak sangat aktif dan mudah mengingat. Anak-anak SD cenderung belajar dari lingkungan di sekitar mereka baik dari teman-teman sebaya atau juga dari orang dewasa. Oleh karena itu, kepekaan dan keantusiasannya dari anak-anak untuk belajar Bahasa Inggris sangat tinggi. Pendapat dari (Juhana, 2014) menyatakan bahwa membagikan banyak pengalaman bagi anak-anak dalam belajar bahasa adalah sangat penting. Oleh karenanya, maka rumusan masalah dalam jurnal pengabdian kali ini adalah Bagaimana Pendampingan Bahasa Inggris Pada Anak-anak Kadibawa Dengan Metode Kooperatif Tipe (STAD) Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Anak-anak "Kampung Diskusi Baca Warga".

LANDASAN TEORI

Dalam pengabdian kali ini penulis menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), karena tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan tutor belum pernah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini. Di samping itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya unggul dalam membantu anak-anak memahami konsep-konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara tutornya dan anak-anak, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis serta ada kemauan membantu teman (Ibrahim, 2000:45).

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dimana anak-anak belajar dalam kelompok kecil. Dalam pengelolaan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling

tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok. Kebanyakan pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif dapat memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Ibrahim, 2000):

- a. anak-anak bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. kelompok dibentuk dari anak-anak yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. bila mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d. penghargaan lebih berorientasi kelompok daripada individu.

1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Terdapat 6 langkah utama di dalam pembelajaran kooperatif. Pelajaran dimulai dengan tutor menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi anak-anak untuk belajar. Fase ini diikuti dengan penyajian informasi. Selanjutnya anak-anak dikelompokkan ke dalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan tutor pada saat anak-anak bekerja sama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Secara singkat langkah-langkah model pembelajaran kooperatif nampak pada Tabel 1 berikut (Corebima dkk., 2002):

Tabel 1
Fase-fase Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Tutor
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi anak-anak	Tutor menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi anak-anak belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Tutor menyajikan informasi kepada anak-anak dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan anak-anak ke dalam kelompok-kelompok belajar	Tutor menjelaskan kepada anak-anak bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Tutor membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Tutor mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Tutor mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

METODE DAN MATERI

Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak KADIBAWA (Kampung Diskusi Baca Warga) adalah di Lingkungan Babakansari RT. 004 RW. 010 Kel/Kec. Pataruman Kota Banjar. Pengabdian tentang bimbingan belajar Bahasa Inggris ini melibatkan 20 anak SD dari kelas 4-6 yang berdomisili di RT 004 dan 20 RW 010, Kel., Kec.Pataruman Kota Banjar, Propinsi Jawa Barat. Lamanya waktu yang dibutuhkan dalam bimbingan belajar bahasa Inggris adalah 1 kali dalam seminggu

dan tiap pertemuan 2 x 90 menit. Mitra dari pengabdian pada Masyarakat adalah Kelurahan Hegarsari dan Ketua RT 17.

Waktu yang dibutuhkan dalam bimbingan belajar Bahasa Inggris ini adalah 3 bulan. Alat-alat yang dibutuhkan dalam pengabdian pada masyarakat tentang bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak SD adalah ruang bimbingan/kursus, papan tulis, spidol, penghapus, speaker, LCD, laptop, buku teks/modul. Metode pelaksanaan Pengabdian bagi Masyarakat tentang bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak Sekolah Dasar mencoba dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Metode ini dilaksanakan sebagai langkah awal pengenalan dan pendekatan anakanak Sekolah Dasar.

Pelatihan dilakukan dalam bentuk pelatihan yang bertujuan untuk melatih anak-anak Sekolah Dasar dalam mengenal, mengucapkan dan menulis Bahasa Inggris tingkat dasar dengan berlandaskan team. Metode ini dilakukan untuk menuntun dan melatih anak-anak Sekolah Dasar dalam memahami Bahasa Inggris dasar. Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak *KADIBAWA* ini telah dibimbing oleh 2 orang tutor Bahasa Inggris. Melalui program bimbingan belajar Bahasa Inggris bagi anak-anak sekolah, maka output yang diharapkan adalah anak-anak Sekolah Dasar mengenal materi dasar Bahasa Inggris sedini mungkin sehingga mereka dapat menyesuaikan diri pada level yang lebih tinggi dan anak-anak dapat berlatih mengucapkan kata-kata/ kalimat-kalimat dasar.

Berikut adalah beberapa dokumentasi pelaksanaan pendampingan Bahasa Inggris dengan Metode *Kooperatif tipe Student team Achievement Division* (STAD).



Masalah tentang kurangnya pemahaman Anak anak "*Kampung Diskusi Baca Warga*" terhadap materi pelajaran Bahasa Inggris akan dipecahkan melalui tiga tahap proses pembelajaran, yaitu:

- a. Pada tahap pertama tanggal 12 atau pertemuan awal langkah yang dilakukan adalah memotivasi anak anak dengan mengkaji fungsi Bahasa Inggris hubungannya dengan kehidupan sehari-hari supaya anak anak lebih memahami fungsi bahasa Inggris secara keseluruhan. Setelah itu mengadakan latihan memecahkan soal Bahasa Inggris.
- b. Tahap kedua merupakan analisis terhadap tahap pertama kemudian dilanjutkan dengan mengadakan pendekatan personal secara intensif kepada anak anak untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Masing-masing anak anak dipanggil untuk memecahkan soal Bahasa Inggris dengan penekanan kepada aplikasi Bahasa Inggris dalam realitas kehidupan. Anak anak yang telah dapat mengaplikasikan teori-teori bahasa Inggris diberi tugas untuk membimbing anak anak lain yang belum dapat mengaplikasikannya dalam kelompok yang telah ditentukan.
- c. Tahap ketiga merupakan kegiatan analisis terhadap tahap yang kedua. Dari tahap kedua tersebut dapat diketahui ternyata terdapat beberapa anak anak yang cenderung apatis terhadap proses pembelajaran yang diberikan tutor Bahasa Inggris untuk mempelajari dan menerapkan teori-teori bahasa Inggris. Kemudian diadakan pendekatan lanjutan dengan cara mengelompokkan anak anak ke dalam beberapa kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pengabdian masyarakat dimulai, penulis mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada anak-anak KADIBAWA selama proses pembelajaran. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, peneliti mengadakan diskusi secara khusus dengan tutor-tutor terutama tutor bahasa Inggris. Kemudian peneliti memberikan angket anak-anak sebagai refleksi awal yang akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan fokus masalah pada pengabdian masyarakat ini. Sebelum memaparkan hasil pengabdian masyarakat tindakan kelas, terlebih dahulu akan disajikan data hasil refleksi awal yang diperoleh dari angket anak-anak. Hasil refleksi awal terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Angket Anak-anak sebagai Refleksi Awal

No	Aspek	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit	51,61%	48,39%
2.	Tutor pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif	0%	100%
3.	Anda merasa senang dengan metode yang diterapkan oleh tutor anda selama ini	58,06%	41,94%
4.	Anda merasa termotivasi untuk belajar saat tutor anda mengajar	51,61%	48,39%
5.	Anda menginginkan adanya model pembelajaran yang baru	100%	0%
6.	Apakah anda puas dengan hasil ulangan harian yang anda peroleh	51,61%	48,39%

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar Anak-anak “Kampung Diskusi Baca Warga” menyatakan Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit (51,61%) dan 51,61% anak-anak merasa tidak puas terhadap hasil ulangan yang diperoleh. Anak-anak merasa jenuh dengan metode mengajar yang selama ini diterapkan. Semua anak-anak (100%) menginginkan adanya variasi model pembelajaran, dan anak-anak merasa kurang termotivasi untuk belajar dengan metode yang selama ini diterapkan. Tutor menyiapkan data yang berupa nilai ulangan harian dari konsep sebelumnya. Dari nilai ulangan harian, maka tutor membagi anak-anak ke dalam kelompok belajar. Pembentukan kelompok bertujuan untuk menciptakan masyarakat belajar atau anak-anak belajar dalam kelompok-kelompok (Nurhadi dkk., 2004).

Pengelolaan pembelajaran kooperatif pada tahap 1 belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Terlihat tutor kurang mampu mengelola pembelajaran dan anak-anak belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif. Anak-anak belum memahami tugas mereka dalam pembelajaran kooperatif ini. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan bimbingan tutor sehingga sebagian besar anak-anak bersifat pasif. Hanya sebagian kecil saja anak-anak yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik pada saat kerja kelompok maupun pada saat diskusi kelas. Alokasi waktu yang tersedia pada rencana pembelajaran tidak tercapai dengan tepat, dimana tutor kurang melakukan transisi efisiensi pada saat membentuk kelompok sehingga waktu yang tersedia tidak cukup.

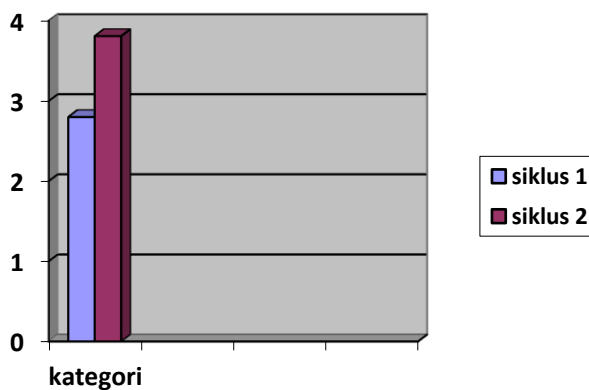
Pada tahap 2 tutor telah mampu mengelola pembelajaran dengan cukup baik dan anak-anak nampak sudah bisa beradaptasi dengan pembelajaran kooperatif. Tutor telah mampu membangkitkan motivasi belajar anak-anak dan bimbingan tutor merata pada semua anak-anak. Hanya sebagian kecil saja anak-anak yang terlihat pasif dalam kegiatan pembelajaran baik pada saat kerja kelompok maupun pada saat diskusi kelas. Pengaturan waktu sudah sangat baik sehingga KBM berjalan sesuai skenario. Pada tahap 2 ini tutor

telah mampu mengatasi segala hal yang menghambat kegiatan belajar mengajar dengan mengadakan perbaikan-perbaikan pada beberapa aspek yang dirasa masih kurang. Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran kooperatif berlangsung baik sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif.

Pada data hasil pengayaan setiap pertemuan meningkat dari tahap 1 ke tahap 2, baik dari persentase ketuntasan klasikal maupun rata-rata kelas. Kenaikan tersebut sebanyak 19,32% untuk ketuntasan klasikal dan 12,9 untuk rata-rata kelas. Adanya peningkatan tersebut disebabkan pengelolaan pembelajaran kooperatif telah berlangsung secara efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000), bahwa model ini unggul dalam membantu anak-anak memahami konsep-konsep sulit dan struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian anak-anak pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Didukung oleh pendapat Nur dkk. (2000) bahwa manfaat pembelajaran kooperatif bagi anak-anak dengan hasil belajar yang rendah, antara lain meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, rasa harga diri menjadi lebih tinggi, memperbaiki kehadiran, angka putus sekolah menjadi rendah, penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar, perilaku mengganggu menjadi lebih kecil, konflik antarpribadi berkurang, sikap apatis berkurang, pemahaman yang lebih mendalam, motivasi lebih besar, hasil belajar lebih tinggi, retensi lebih lama dan meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan tutor telah mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar anak-anak sehingga prestasi belajar Anak-anak “Kampung Diskusi Baca Warga” meningkat. Terutama adanya penghargaan yang diberikan tutor pada kelompok terbaik. Pemberian penghargaan ini telah memunculkan efek positif pada anak-anak. Anak-anak semakin antusias untuk belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Nur (2001) bahwa salah satu cara memunculkan motivasi pada anak-anak adalah menonjolkan hal yang positif, dengan mengetahui kekuatan-kekuatan anak-anak dan menggunakan kekuatan itu sebagai bahan dasar untuk membangun. Singkirkan hal negatif dengan jalan tidak menyepelekan kelemahan anak-anak tapi menangani kelemahan itu secara langsung dengan menggunakan cara-cara yang bijak.

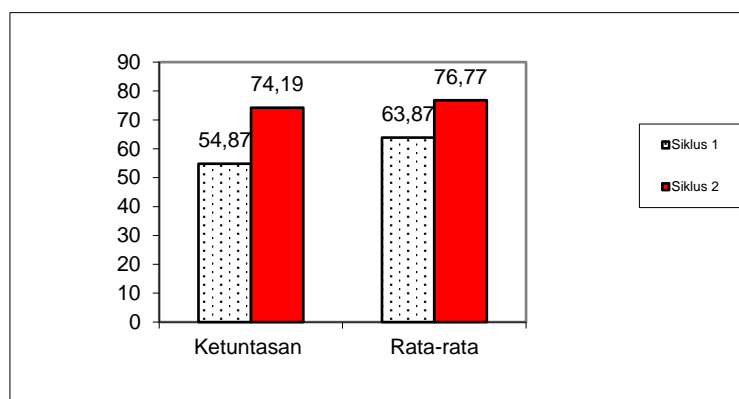
Berdasarkan hasil observasi dan tes kognitif selama tahap 2 berlangsung, diperoleh data bahwa tutor telah berhasil menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD telah berlangsung dengan kategori baik (B). Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan dari tahap 1 dengan kategori cukup baik (2,80) ke tahap 2 dengan kategori baik (3,81). Peningkatan ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1

Diagram Batang Pengelolaan Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada Siklus 1 dan 2

Hasil tes kedua meningkat dari tahap 1 ke tahap 2. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2
Diagram Batang Hasil Ulangan Harian pada Siklus 1 dan 2

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil pengabdian masyarakat maka diperoleh suatu kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar Anak anak *KADIBAWA*.
2. Peningkatan prestasi belajar yang diperoleh adalah sebanyak 19,32% untuk ketuntasan klasikal dan 12,9 untuk rata-rata tingkatan.

Pengabdian dan pendampingan ini dapat disimpulkan bahwa, pertama, dapat meningkatkan kenyamanan berbahasa Inggris, memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang bahasa Inggris serta menstimulus keberanian berinteraksi menggunakan bahasa Inggris lisan dengan penutur asli, mengulang serta memperdalam mata pelajaran di sekolah, menerapkan praktek berlatih bahasa Inggris lisan baik secara individu (pengenalan diri sendiri), berpasangan (wawancara), juga berkelompok (class survey). Kedua, melalui observasi terlihat bahwa para peserta yang semula merasa canggung, kikuk ketika diminta untuk meluangkan waktu khusus berlatih berbahasa Inggris mereka menjadi lebih nyaman dalam mengikuti prosesnya, juga meningkatkan kesadaran serta telah menjadi sebuah kebutuhan mengikuti pelatihan dan pendampingan ini. Kepekaan terbangun akan ketepatan pelafalan bahasa Inggris sesuai dengan pengucapan penutur asli (native speakers), para peserta dapat mengulang- ulang materi bertujuan untuk memantapkan penguasaan bahasa Inggris. Pada akhirnya target transfer ilmu pengetahuan kepada mitra, yaitu anak-anak *KADIBAWA* (*Kampong Diskusi Baca Warga*) di Lingkungan Babakansari RT. 004 RW. 010 Kel/Kec. Pataruman Kota Banjar terpenuhi karena ketersediaan materi yang menarik dan metode- metode pembelajaran yang sangat efektif serta kesempatan luas yang dimiliki oleh mitra karena dapat dilakukan secara mandiri di rumah berdasarkan waktu dan tempat tertentu mitra. Disarankan kepada pelaksana pengabdian lain untuk memperhatikan perbedaan teknologi yang bisa ditransfer selain ilmu sosial humaniora. Demikian juga terhadap Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LP3M STIT Muhammadiyah Kota Banjar) supaya tetap memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para dosen untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat sehingga bisa melakukan Tri-Dharma Perguruan Tinggi dengan baik. Dan pada akhirnya, bagi siswa-siswa/ anak anak *KADIBAWA* yang menjadi peserta pada Pendampingan Pelatihan Bahasa Inggris di Lingkungan Babakansari RT.004 RW. 010 Kel/Kec. Pataruman Kota Banjar supaya tetap berlatih secara mandiri dengan

modul ajar dan rekaman file video yang sudah diberikan sehingga proses belajar menguasai bahasa Inggris secara lisan ini bisa berlanjut walaupun pelatihan dan pendampingan telah selesai dilaksanakan. Ada beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil pengabdian masyarakat ini, antara lain:

1. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai alternatif untuk melakukan inovasi pembelajaran di kelas.
2. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tipe paling sederhana. Untuk itu pembelajaran kooperatif dapat dikembangkan dengan menggunakan tipe-tipe lain yang sesuai.
3. Untuk meningkatkan motivasi anak-anak dalam belajar bisa dikembangkan alat penghargaan yang lain yang lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. Douglas. 2001. *Teaching by Principles. An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Chang, Yu-Ying. 2010. "English-Medium Instruction for Subject Courses in Tertiary Education: Reactions from Taiwanese Undergraduate Students." *Taiwan International ESP Journal*, Volume 2, Number 1, (pp. 55-84).
- Harmer, Jeremy. 2007 a. *How to Teach English*. Essex: Pearson Education Limited. -----.
2007b. *The Practice of English Language Teaching*. Essex: Pearson Education Limited.
- Ibrahim, 2000, *Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Model Pembelajaran Kooperatif*, Bandung: Rosda
- Kruger, Sherri. 2010. "Why You Should Learn by Doing".
<http://www.dumblittleman.com/2010/10/why-you-should-learn-by-doing.html>.
(diakses tanggal 3 November 2013).
- Longman Group UK Ltd. Andy, Rusfandi, & Muzammil, L. (2017). Model Pembelajaran Drilling dan Repetition Bagi Masyarakatdesa Jedong Kecamatan Wagir. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM-Universitas Kanjuruhan Malang*, 30 Agustus 2017 (pp. 117-121). Bisa diakses di
https://semnas.unikama.ac.id/lppm/prosiding/2017/Pengabdian/19.Andy_Pengabdian_PendidikanBahasaInggris.pdf.
- McKay, Penny. 2007. *Assessing Young Language Learners*. Cambridge: Cambridge University Press. Moon, Jayne. 2000. *Children Learning English*. Oxford: Macmillan Publishers Limited.
- Nation, Paul. 2003. "The Role of the First Language in Foreign Language Learning." *Asian EFL Journal*, Volume 5, Issue 2. http://www.asian-efl-journal.com/site_map_2003.php (diakses tanggal 30 Agustus 2012).
- Pandoyo. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.

- Paul, David. 2003. *Teaching English to Children in Asia*. Hong Kong: Pearson Education
- Scott, Wendy A. and Lisbeth H. Ytreberg. 2000. *Teaching English to Children*, New York: New York:
- Rochiati Wiriatmaja, 2005, *Metode Pengabdian masyarakat Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rustana, 2002, *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Semarang: FPMIPA IKIP Semarang.
- Soetardjo, 1998. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pertuturan Tinggi Depdikbud.
- Sri Emiliani, 2000, *Peningkatan Pemahaman dan Aplikasi Tentang Konsep Keanekaragaman Hayati Melalui Lembar Kerja Rumah (LKR) di Madrasah Aliyah*, Tesis, PPS UPI: Bandung, Tidak di terbitkan.
- Sudirman. 2007. *Cerdas Aktif Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk SMP*. Bandung: Ganeca Exact.
- Suherman, et al. 2001, *Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Kontemporer*. Bandung: JICA
- Suyitno Amin, Pandoyo, Hidayah Isti, Suhito, Suparyan. 2000. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Bahasa Inggris I*. Jakarta: Pendidikan Bahasa Inggris UNJ
- Utami Munandar, 1992. *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Utari Sumarmo, 1987, *Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Bahasa Inggris Anak-anak (SMA) dan Beberapa Unsur*. Disertasi Doktor FPS IKIP Bandung: Tidak diterbitkan
- Wijayatiningsih, T. D., Mulyadi, D., & Fathurrohman, A. (2015). Drill dan Repetition Dalam Pelatihan Bahasa Inggris Pemilik 2407-9189. Yoshida, K. & Fukada, A. (2014). Effects of Oral Repetition on Learners' Japanese Word Accentuation. *IALLT Journal of Language Learning Technologies*. 44 (1)